

## **Optimalisasi Peran Mahasiswa Terhadap Pendidikan Siswa Taman Kanak-Kanak Melalui Blended Learning Dan Pembelajaran Tambahan**

### **Optimizing Students' Role In Kindergarten Students Education Through Blended Learning And Additional Course**

**Firda Nurul Fahira<sup>1</sup>, Lani Pujantari<sup>2</sup>, Ikhwan Aulia Fatahillah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [firdanurulfahira@gmail.com](mailto:firdanurulfahira@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lpujantari@gmail.com](mailto:lpujantari@gmail.com)

<sup>3</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ikhwanaf@uinsgd.ac.id](mailto:ikhwanaf@uinsgd.ac.id)

#### **Abstrak**

Pada masa pandemi, aspek pendidikan menjadi terganggu yang menyebabkan proses belajar mengajar berubah dari sistem luring menjadi daring. Hal tersebut tentunya membatasi para peserta didik beserta tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, bahkan banyak siswa khususnya siswa taman kanak-kanak yang pada akhirnya mengundurkan diri dari sekolah. Dalam situasi seperti ini, para tenaga pendidik harus secara aktif dan kreatif membangun suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya pengoptimalan pendidikan ini, siswa diharapkan bisa mendapatkan kembali semangat belajarnya. Tujuan dari kegiatan KKN-DR Sisdamas dan program ini dilakukan agar siswa taman kanak-kanak dapat kembali merasakan interaksi langsung dengan teman-temannya dan belajar dibawah bimbingan langsung dari seorang guru, tentunya dengan memerhatikan protokol kesehatan. Metode yang digunakan dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah *blended learning* dan belajar tambahan bagi siswa yang sebentar lagi akan naik ke jenjang Sekolah Dasar. Secara umum, pelaksanaan program ini dikategorikan berhasil dan berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan para siswa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung yang berkembang secara pesat dan *feedback* positif yang diberikan oleh para guru di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** belajar tambahan, *blended learning*, KKN-DR Sisdamas, pandemi.

### **Abstract**

*During the pandemic, the educational aspect is being disturbed which caused the teaching and learning process to change from an offline system to an online system. This phenomenon limits the students and educators' role in carrying out the learning process. There are even many students, especially kindergarten students, who ultimately resign from school. In this situation, educators must actively and creatively build the learning atmosphere that comfortable and fun for the students. With this optimization, students are expected to be able to regain their enthusiasm for learning. The aims of this program and activities are for the kindergarten students to experience direct interaction with their friends and to learn under the direct guidance of the teachers, of course, while keeping the health protocols. The method used for this program are blended learning and additional course especially for the students who will be in elementary school next year. In general, the implementation of this program is categorized as successful and running smoothly. This can be seen from the students' abilities in reading, writing, and mathematic which are growing rapidly. There are the positive feedbacks given by the teachers at the school.*

**Keywords :** *Additional Course, Blended Learning, Pandemic.*

### **A. PENDAHULUAN**

Dengan kemunculan virus COVID-19, situasi dan kebiasaan semua orang di dunia termasuk Indonesia berubah drastis. Menurut Kemenkes (2020), COVID-19 merupakan penyakit yang pertama kali muncul di Wuhan, China. Penyakit ini disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yang diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2). Virus ini biasanya menginfeksi saluran pernafasan pada manusia maupun hewan. Efek samping pada kehidupan masyarakat dunia pun tidak sedikit. Satu persatu kebijakan baru diturunkan seperti work from home, school from home, dan yang utama kita semua harus mematuhi protokol Kesehatan. Kebijakan-kebijakan tersebut tentu saja sangat membantu untuk meminimalisir penyebaran virus COVID- 19.

Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi di dunia termasuk Negara Indonesia ini memberikan dampak negatif pada banyak bidang termasuk bidang Pendidikan. Para guru dan siswa kesulitan untuk beradaptasi dengan situasi ini. Pembelajaran dari rumah nampaknya sulit untuk dilakukan karena banyaknya batasan-batasan yang menyebabkan materi yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya tersampaikan. Menurut Herliandry, et al. dalam Dewi (2020), perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik. Hal ini mengurangi semangat belajar siswa yang lebih parahnya bisa berdampak pada kondisi psikis mereka. Banyak juga para siswa yang kemudian melepaskan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Tidak sedikit orangtua siswa yang mengeluhkan situasi ini karena banyaknya orangtua siswa yang bekerja dan mengingat besarnya peran para orangtua dalam membimbing anak-anaknya di situasi pandemi seperti ini.

Kondisi ini, tidak hanya berdampak pada

siswa dan orangtua siswa saja, tetapi juga para tenaga pendidik. Tenaga pendidik harus berusaha untuk bertahan di situasi yang seperti ini. Selain itu juga, mereka harus secara aktif dan siswa dengan merancang suasana pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga para siswa dapat kembali merasakan atmosfir belajar yang nyaman.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu jenjang Pendidikan yang terkena imbas COVID-19. Para siswa di sekolah TK sangat membutuhkan kegiatan bermain dan interaksi langsung dengan guru beserta teman-temannya, sedangkan pada situasi seperti ini hal tersebut sulit untuk dilakukan sehingga banyak orangtua yang memutuskan anak-anaknya untuk keluar dari sekolah. Anak-anak yang bertahan pun masih sangat kesulitan dikarenakan pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung perlu bimbingan langsung dari guru. Menurut Wulandari & Purwanta (2020), pencapaian perkembangan anak usia dini di berbagai aspek di masa pandemi mengalami penurunan.

Strategi atau metode yang paling mungkin untuk dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran blended learning. Menurut Graham (2006), blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran online dan tatap muka atau face-to-face. Meskipun begitu, strategi tersebut masih tidak cukup untuk diterapkan kepada siswa taman kanak-kanak yang akan naik ke jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan dan keterampilan siswa-siswa taman kanak-kanak, khususnya di sekolah tempat penulis melaksanakan KKN, yang menurun dibandingkan ketika sepenuhnya belajar di sekolah.

Dengan kendala atau masalah yang sudah disebutkan diatas, penulis membuat program yang berisi belajar tambahan. Proses belajar pada program ini tentu saja sudah dirancang sedemikian rupa agar cocok dengan karakteristik siswa taman kanak-kanak, salah satu contohnya adalah menyatukan proses belajar dan bermain. Menurut Ferly, et al. (2016), "Konsentrasi anak akan meningkat saat anak banyak melakukan aktivitas bermain fisik, permainan konstruktif, dan permainan dengan aturan".

Program ini kami khususkan bagi para siswa yang bertempat tinggal di sekitar sekolah. Hal tersebut kami lakukan untuk mematuhi protokol kesehatan. Program ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuannya secara optimal. Selain itu juga, penulis berharap program ini bisa membantu para guru dan orangtua.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat atau dengan kata lain Kuliah Kerja Nyata ini penulis laksanakan selama kurang lebih satu bulan, mulai dari tanggal 2 sampai 31 Agustus 2021.

Dalam mendapatkan sumber data yang valid, pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang diantaranya, tahap pertama penulis mengamati tempat yang akan penulis jadikan sebagai lokasi penelitian atau pengabdian, tahapan ini dilakukan agar penulis mengetahui kondisi objek serta lokasi di lapangan.

Tahap kedua yaitu mengamati objek yakni siswa TK Al-Islam. Pada tahapan ini biasa disebut juga metode observasi, yang biasanya digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan baik dari segi psikologis maupun biologis pada objek penelitian, (Syafnidawaty, 2020). Tujuan dari digunakannya teknik ini yaitu agar memudahkan penulis dalam mengetahui perilaku siswa di TK Al-Islam dalam segi pembelajaran, selain itu dengan menggunakan teknik ini penulis dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat bagi para siswa di TK Al-Islam.

Tahap ketiga yaitu mengadakan rapat koordinasi atau wawancara kepada Kepala Sekolah TK Al-Islam. Moleong (dalam Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, di mana pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban atau informasi yang dibutuhkan. Tujuan diadakannya wawancara atau rapat koordinasi ini ialah untuk mengetahui berbagai macam informasi mengenai TK Al-Islam baik dari segi fasilitas, kebutuhan, sistem pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi dan juga kendala yang sedang dihadapi oleh para guru maupun para siswa TK Al-Islam.

Tahap keempat yaitu mendokumentasikan segala kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, hal ini bertujuan agar segala rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini terhindari dari kerusakan dokumen serta dapat memberikan data yang lebih akurat dari setiap kegiatannya.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan permintaan perizinan kepada Ketua RW 10 tempat di mana penulis akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah mendapatkan perizinan, penulis diarahkan oleh Ketua RW untuk mengabdikan di salah satu sekolah yaitu, TK Al-Islam yang bertempat di Terusan Holis Cibolerang, Kelurahan Margahayu Utara, Kota Bandung.

Penulis melanjutkan kegiatan dengan melakukan studi masalah dan kebutuhan serta penyusunan program kerja. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada masa pandemi di bulan Agustus tahun 2021. Untuk menyusun program kerja, penulis melakukan rapat koordinasi bersama Kepala Sekolah TK Al-Islam mengenai kendala dan kebutuhan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Dari rapat koordinasi tersebut, penulis mendapatkan data dan juga informasi bahwa terdapat beberapa kendala

mengenai prestasi belajar siswa, khususnya terhadap siswa yang dalam jangka waktu dekat ini akan melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar.

Setelah mendapatkan data dan informasi dari Kepala Sekolah TK Al-Islam, penulis memutuskan bahwa tema pengabdian yang dipilih yaitu pendidikan, dikarenakan pengabdian kali ini akan difokuskan di sekolah. Program kerja yang penulis usulkan yakni membantu proses pembelajaran, administrasi sekolah juga mengadakan pembelajaran tambahan yang dikhususkan bagi siswa yang tinggal di sekitar sekolah dan ingin bergabung ke dalam program tersebut.

Dalam kegiatan pengoptimalan pembelajar ini, terdapat dua tahapan yang penulis laksanakan yaitu: (1) mengadakan blended learning yakni setiap hari Senin hingga Kamis pada pukul 07.00-09.30, adapun hari tertentu yang difokuskan untuk Play-based Learning; (2) mengadakan pembelajaran tambahan diantara hari Senin sampai Kamis untuk pembelajaran Calistung (membaca, menulis dan berhitung) pada pukul 10.00-12.00 dan hari Jumat untuk pembelajaran pengenalan bahasa Inggris yang dimulai pada pukul 08.00-

10.00 WIB. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, penulis mengawalinya dengan kegiatan membaca, mengaji lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat Dhuha.

Para siswa TK Al-Islam sendiri terbagi menjadi empat kelas, di mana penulis dan pihak sekolah telah membuat jadwal yang telah disesuaikan dengan protokol kesehatan. Jadwal tersebut berisi pembagian waktu sekolah tatap muka yang diantaranya: (1) Senin untuk kelas A;

(2) Selasa untuk kelas B1; (3) Rabu untuk kelas B2; dan (4) Kamis untuk kelas B3. Masing-masing penulis diberikan tanggung jawab untuk membimbing 5 orang siswa di tiap ruangan yang berbeda guna untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19.

Pada proses pembelajaran tambahan, penulis mengenalkan bahasa Inggris kepada siswa yang mencakup warna, hewan-hewan, huruf dan juga angka. Penulis juga memanfaatkan fasilitas sekolah (mainan) untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain kegiatan pembelajaran, penulis juga membantu administrasi sekolah seperti laporan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), menginput data siswa ke laman DAPODIK (Data Pokok Pendidikan). Adapun kegiatan yang penulis lakukan di luar lingkup sekolah yakni membantu mendata laporan keuangan Koperasi RW 10 dari bulan Januari-Agustus 2021. Proses pengabdian ini juga diisi dengan kegiatan vaksinasi massal yang dilaksanakan oleh RW 9 dan RW 10 di mana penulis memantau dan membantu berjalannya proses vaksinasi dengan aman dan sesuai dengan protokol Kesehatan. Kegiatan dari Kuliah Kerja Nyata ini penulis akhiri dengan

penutupan juga perpisahan dengan pihak TK Al-Islam dan perwakilan dari RW 10 yang juga berperan sebagai Ketua Yayasan TK Al-Islam.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak awal tahun 2020, dunia sedang dilanda wabah virus COVID-19 yang melumpuhkan banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek pendidikan. Untuk mengatasipermasalahan tersebut, pemerintahmemberikan solusi bahwa seluruh pelajar di Indonesia untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan sistem daring (dalam jaringan). Menteri Nadiem Anwar Makarim telah menerbitkan sebuah kebijakan baru yang terdapat pada Surat Edaran padaSatuan Pendidikan dan Nomor36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pembelajaransecara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dengan kebijakan tersebutmaka kegiatan belajar dilakukan secara *online* untuk meminimalisir penyeberan virus COVID- 19 di Indonesia, (Menteri Pendidikan, 2020).

Progam pertama yang dilaksanakan adalah metode *blended learning*, di mana sebagian siswa melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka juga siswa lainnya melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital yaitu *WhatsApp*. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka sendiri dihadiri oleh siswa sebanyak 20 orang tiap harinya dengan rincian satu orang guru bertanggung jawab terhadap 5siswa.

kurang maksimalnya kehadiran serta keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru tidak dapat memantau dan membimbing siswanya secara langsung khususnya pada saat ujian. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring.



**Gambar 1.** Pembelajaran Tatap Muka



**Gambar 2.** Pembelajaran Daring

Program blended learning sendiri dilaksanakan berdasarkan pada hasil wawancara mengenai kondisi siswa juga orangtua dalam pembelajaran daring di mana tidak sedikit dari mereka yang mengalami kendala seperti pengetahuan teknologi, gadget, dan internet yang tidak memadai, kondisi orangtua yang tidak memiliki waktu untuk membimbing anak di rumah, serta siswa juga cenderung bermalasan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri tentunya memberikan banyak dampak bagi siswa, menurut Nafrin & Hudaidah (2021), kelebihan dari pembelajaran daring yaitu kepraktisannya yang membuat guru dan siswa bisa melaksanakannya dimapaun dan kapanpun. Selain itu juga orangtua bisa memantau langsung perkembangan siswa dalam Pendidikan mereka. Bagaimanapun, ada kelemahan dari pembelajaran online ini yaitu

Melihat situasi dan kondisi dari para siswa TK Al-Islam mengenai kegiatan pembelajaran, khususnya bagi para siswa yang akan melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar, penulis berinisiatif untuk mengadakan program pembelajaran tambahan yang mencakup membaca, menulis dan berhitung juga pengenalan bahasa Inggris.



**Gambar 3.** Belajar Tambahan CALISTUNG



**Gambar 4.** Belajar Tambahan B. Inggris

Dari program blended learning dan pembelajaran tambahan, para siswa terlihat lebih aktif juga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fap & Hardini (2021) yang menyatakan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan metode blended learning, hal tersebut meningkatkan motivasi belajar siswa dari pada sebelumnya karena adanya kesesuaian media yang diberikan. Selain itu, penulis juga dapat melihat perkembangan siswa

selama pembelajaran satu bulan terakhir ini, beberapa di antara mereka dapat mengenal kosa kata baru dalam bahasa Inggris, adapun siswa yang sebelumnya kurang dalam segi calistung sedikit demi sedikit mereka telah mampu untuk membaca dan berhitung. Namun, tidak sedikit juga siswa yang masih diperlukan bimbingan dalam menulis. Melihat dari hasil program yang telah kami ajukan, secara garis besar tujuan penulis dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dapat dikatakan berhasil.

### 1. Selama proses pelaksanaan program

yang telah diajukan, penulis juga melaksanakan kegiatan tambahan lainnya yaitu membantu administrasi sekolah (laporan BOP dan DAPODIK), administrasi Koperasi, dan membantu pelaksanaan vaksinasi massal.



**Gambar 5.** Penginputan Data Administrasi



**Gambar 6.** Pelaksaan Vaksinasi Massal

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Aspek pendidikan menjadi salah satu yang paling terkena dampak dari adanya wabah COVID-19, khususnya dalam segi pembelajaran di mana seluruh sekolah memutuskan untuk mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini memberikan dampak besar bagi proses pembelajaran pada siswa termasuk siswa TK Al-Islam, juga bagi pihak sekolah dan orangtua siswa. Banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa seperti terbatasnya proses pembelajaran, hilangnya semangat



belajar, dan sulit menyelesaikan tugas karena kurangnya bimbingan. Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua yaitu dari segi teknologi, gadget, dan internet.

Hadirnya program Kerja Kuliah Nyata 2021 yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Gunung Djati ini memudahkan pihak sekolah juga siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dengan adanya program blended learning dan pembelajaran tambahan yang sangat membantu siswa untuk dapat berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung dari kondisi sebelumnya dengan tetap mentaati protokol kesehatan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Fap, Arinta Mega & Hardini, Agustina Tyas Asri. 2021. "Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(1).
- Ferly, Isabela Rosalina & Widyawati, Yapina. 2016. "Perbedaan Kematangan Sekolah Antara Anak Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Les Baca, Tulis, Hitung." *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*. 7(1):37–54.
- Graham, Charles R. 2006. *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. Handbook of Blended Learning: Global Perspectives*. San Francisco: CA: Pfeiffer Publishing.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1):65–70. doi:10.21009/jtp.v22i1.15286.
- Kemkes. 2020. "FAQ." Retrieved September 4, 2021 (<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>).
- Mendikbud. 2020. "SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19." Retrieved September 4, 2021 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>).
- Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah.